



P - ISSN 2356 - 3028

E-ISSN : 2656-3495

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan
Diri Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka**

Sri Sakinah, Astayudi Amran

**Gambaran Pengetahuan Lansia
Tentang Rheumatoid Arthritis Yang Menjalani Perawatan
Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare**

Henrick Sampeangin, Dindha Pramesty

**Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I
Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin
Rumah Sakit Fatima Parepare**

Agustina, Devi Purnamasari

**Filosofi Penyakit
Berbasis Kesehatan Lingkungan**

Martinus Jimung

**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pentingnya Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan
Di Ruangan Bkia Rumah Sakit Fatima Parepare**

Yenny Djeny Randa, Sri Angriyani

Jurnal Kesehatan

Vol. 6

No. 1

Juni

2019

ISSN: 2356 - 3028



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028

Pelindung/Penasehat

Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana

Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi

Bahriah, S.Kep

Keuangan

Bety

Dewan Redaksi

Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes

Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes

Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer

Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc

Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms

Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum

Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc

Dr. dr. Lucywidarsari, M.Si

Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi

Novi Machlin Lenthos, S.E

Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit

LPPM AKPER Fatima Parepare

Jl. Ganggawa, No. 22

Kota Parepare - Sulawesi Selatan

Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615

E-mail: akperfatima@gmail.com

Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

*Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: **Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.***

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495

Volume 6 No. 1 Juni 2019

DAFTAR ISI

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan Diri Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka <i>Sri Sakinah, Astayudi Amran</i>	1-8
Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis Yang Menjalani Perawatan Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare <i>Henrick Sampeangin, Dindha Pramesty</i>	9-13
Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Agustina, Devi Purnamasari</i>	14-19
Filosofi Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan <i>Martinus Jimung</i>	20-26
Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Ruang Bkia Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Yenny Djeny Randa, Sri Angriyani</i>	27-30

EDITORIAL
ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495
Volume 6 No. 1 Juni 2019

Pembaca budiman,

Jurnal Kesehatan Lentera Acitya kali ini hadir dengan topik baru yang selalu update, menyajikan pembahasan aneka persoalan kesehatan, hasil kajian dan penelitian ilmiah. Beberapa persoalan yang diangkat di edisi ini antara lain: “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan Diri Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka” oleh Sri Sakinah, Astayudi Amran; “Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis Yang Menjalani Perawatan Di PPSLU Mappaka-sunggu Kota Parepare” Henrick Sampeangin, Dindha Pramesty; “Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare” Agustina, Devi Purnamasari; “Filosofi Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan” Martinus Jimung; “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Ruan-gan BKIA Rumah Sakit Fatima Parepare” Yenny Djeny Randa, Sri Angriyani.

Redaksi Jurnal Kesehatan Lentera Acitya mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang telah menyumbangkan hasil kajian dan penelitian ilmiah dalam mendukung perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya.

Akhirnya, Redaksi mengucapkan selamat menikmati bacaan ilmiah ini dan semoga bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi para peneliti untuk mengembangkan hasil kajian dan penelitian yang telah dilakukan oleh para kontributor demi pengembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Parepare, Juni 2019

Redaksi

GAMBARAN TINGKAT NYERI PADA IBU DALAM PERSALINAN KALA I PEMBUKAAN 5-10 CM DI RUANG KAMAR BERSALIN RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE

Agustina¹, Devi Purnamasari²

¹⁻²Program Studi Diploma III Keperawatan AKPER Fatima Parepare

ABSTRAK

Pada persalinan rasa nyeri sering kali menjadi masalah dalam hal nyeri ringan, sedang, berat, dan tidak terkontrol. Rasa nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan otot rahim). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat nyeri persalinan kala I pembukaan 5-10 cm dan untuk mengetahui area nyeri yang dirasakan ibu dalam persalinan kala I antara dua responden. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah 2 pasien Ibu di Kamar Bersalin. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah lembar Kuisisioner skala nyeri VAS (Visual Analog Scale) dan lembar Observasi yang isinya berupa skala nyeri wajah. Hasil penelitian diperoleh bahwa ditemukan bahwa satu pasien berada di skala nyeri berat dan satu pasien berada di skala nyeri tidak terkontrol. Kesimpulan pada penelitian ini Kedua responden bisa melewati his dengan baik sehingga persalinan berlangsung normal. Ny."H" lama persalinan kala I pembukaan 5-10 cm 7 jam, sedangkan Ny."W" lama persalinan kala I pembukaan 5-10 cm 5 jam. Lama persalinan kedua responden tersebut sejalan dengan teori tahapan kala I fase aktif. Saran dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait tingkat nyeri ibu dalam persalinan kala I pembukaan 5-10 cm dengan sampel/responden yang lebih banyak.

Kata Kunci: Tingkat Nyeri, Persalinan Kala I

ABSTRACT

In labor pain is often a problem in the case of mild, moderate, severe, and uncontrolled pain. Pain in labor is a manifestation of contractions (shortening of the uterine muscles). The purpose of the study was to determine the level of labor at 1 to 10 cm opening and to find out the area of pain felt by the mother in the first stage of labor between the two respondents. The type of research used is descriptive with a case study approach method. The subjects of this study were 2 maternal patients in the Maternity Room. The instrument used in the data collection of this study was a questionnaire on pain scale VAS (Visual Analog Scale) and Observation sheet which contained a scale of facial pain. The results showed that it was found that one patient was on a severe pain scale and one patient was on an uncontrolled pain scale. Conclusion in this study Both respondents can pass his well so that labor is normal. Mrs. "H" the length of labor when I opened 5-10 cm 7 hours, while Mrs. "W" long labor when I opened 5-10 cm 5 hours. The duration of delivery of the two respondents is in line with the theory of the stage when the active phase. Suggestions from this study for further researchers are expected to conduct more in-depth research related to the level of maternal pain in labor at the opening of 5-10 cm with more samples / respondents.

Keywords: Pain Level, First Stage Labor

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai la-

hirnya janin. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus/persalinan yaitu kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu) (Kuswanti 2014:34).

Secara umum, persalinan berlangsung alami-ah tetapi tetap diperlukan pemantauan khusus karena setiap ibu memiliki kondisi kesehatan yang berbeda-beda, sehingga dapat mengurangi resiko kematian ibu dan janin pada saat persalinan. Selain itu, selama kehamilan ataupun persalinan dapat terjadi komplikasi yang mungkin dapat terjadi karena kesalahan penolong dalam persalinan.(Sondakh 2013:3). Umumnya persalinan tidak bermasalah, tetapi setiap persalinan mempunyai resiko komplikasi.(Lailyana et al, 2014:5).

Pada persalinan rasa nyeri sering kali menjadi masalah dalam hal nyeri ringan, sedang, berat dan tidak terkontrol. Rasa nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan otot rahim). Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kearah paha.Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Nyeri persalinan mulai timbul pada kala I fase laten dan berlangsung sampai fase aktif. Pada primigravida kala I persalinan bisa berlangsung 20 jam, pada multigravida berlangsung 14 jam. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif (Potter&Perry,2005).

Nyeri persalinan dapat menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah,dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersiauteri. Apabila nyeri persalinan tidak di kelola dengan manajemen nyeri akan menyebabkan terjadinya partus lama yang menyebabkan perdarahan pada ibu yang selanjutnya akan berdampak pada bayi bisa asfiksia dan terjadi kematian ibu dan bayinya. Banyak manajemen nyeri dapat menanggulangi nyeri yaitu mendengarkan musik, nafas dalam, dan massage punggung. Salah satu manajemen nyeri adalah nafas dalam dan tekhnik ini sangat sesuai di tetapkan pada nyeri persalinan karena tidak memerlukan peralatan dan tenaga.

Hasil penelitian Ajartha (2007) di Indonesia, menemukan hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat. Data tersebut menunjukkan bahwa nyeri persalinan yang dirasakan ibu pada saat melahirkan sangat berat dan

menyakitkan bagi ibu.

Penelitian Marpaung (2011) dengan judul Gambaran Nyeri Persalinan pada Ibu Primigravida di Klinik Bersalin Sally Medan Tahun 2011 menunjukkan sebagian besar ibu primigravida mengalami nyeri berat, sebanyak 54% mengalami nyerisedang, dan sebanyak 46% mengalami nyeri ringan.

Penelitian Munawaroh (2009) dengan judul Gambaran Nyeri Persalinan Multigravida di BPS Salamah Pekalongan menunjukkan ibu multigravida sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 63% sedangkan nyeri berat sebanyak 37%.

Menurut data awal yang diperoleh Rumah Sakit Fatima bahwa pada tahun 2015 jumlah Ibu yang bersalin normal sebanyak 702, sedangkan jumlah ibu dengan Sectio Caesaera sebanyak 77 orang. Pada tahun 2016 jumlah ibu yang bersalin normal meningkat sebanyak 706 orang, sedangkan ibu dengan Sectio Caesarea juga meningkat sebanyak 301 orang. Pada tahun 2017 jumlah ibu yang melahirkan normal menurun menjadi 583 orang, sedangkan jumlah ibu dengan Sectio Caesarea juga menurun menjadi 242. Hal tersebut disebabkan karenalebih banyak ibu yang memilih persalinan melalui tindakan Sectio Caesarea disbanding normal sehingga nyeri yang dirasakan berkurang. Dari data tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala 1 Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif.Menurut Nazir (1988: 63) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Subjek dari penelitian ini adalah 2 pasien Ibu di Kamar Bersalin dengan tingkat nyeri pada proses persalinan. Penelitian ini dilaksanakandi Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare. Dalam penelitian ini responden bertempat tidur Bed 2 dan Bed 3.

2. Gambaran Subjek Studi Kasus

Dalam penelitian ini dipilih 2 responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, yaitu Ny. "H" dan Ny. "W". Kedua responden subjek tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1 Karakteristik Responden

No	Nama Pasien	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Ny. "H"	23 tahun	SMA	IRT (Ibu Rumah Tangga)
2	Ny. "W"	25 tahun	SMA	IRT (Ibu Rumah Tangga)

Sumber: Data Primer, 2018.

Kesimpulan: Dilihat dari karakteristik responden di atas menunjukkan bahwa tingkat usia Ny. "H" usia 23 tahun dan Ny. "W" usia 25 tahun, kedua responden mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA dan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga).

3. Pemaparan Fokus Studi Kasus

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Fatima Parepare pada tanggal 19-20 Agustus 2018 di dapatkan 2 responden dengan primipara.

a. Kuisoiner menggunakan skala nyeri Visual Analog Scale (VAS) dan Observasi Tingkat nyeri menggunakan skala wajah pada Ny. "H" tanggal 19 Agustus 2018 pukul 14.00-20.00 WITA.

Tabel 3.1 Hasil Kuisoiner pada Ny."H" (23 tahun)

Tanggal/Pukul	Pembukaan	Skala Nyeri
19 Agustus 2018/ 14.00 WITA	5-6 cm	7
19 Agustus 2018/ 17.00 WITA	7-8 cm	9
19 Agustus 2018/ 20.00 WITA	9-10 cm	10

Sumber: Data Primer, 2018.

Kesimpulan: Pada tanggal 19 Agustus 2018 dari pukul 14.00-20.00 WITA, pembukaan 5-10 cm dengan skala nyeri 7-10.

Tabel 3.2 Hasil Observasi His pada Ny."H" (23 tahun)

Jam	Pembukaan	Karakteristik	Lama nyeri	Interval nyeri	keterangan
14.00 WITA	5-6 cm	Nyeri pada area punggung bawah, perut, paha, pasien tampak meringis, terdengar suara tangis merintih skala nyeri wajah 6	35-40 detik	3-4 menit	Skala nyeri sedang dengan ekspresi wajah. 
18.00 WITA	7-8 cm	Pasien tidak mampu berkomunikasi, gerakan tangan tidak menentu, pasien tampak gelisah dengan memegang area punggung bagian bawah dan pasien miring ke kiri dengan skala nyeri wajah 7.	40-45 detik	3 menit	Skala nyeri berat dengan ekspresi wajah. 
20.00 WITA	9-10 cm	Pasien tampak meringis dahi berkerut keras, mengeluarkan sedikit suara kesakitan, pasien selalu miring ke kiri, pasien spontan mengedan tidak terkendali dengan skala nyeri wajah 8.	45-50 detik	2-3 menit	Skala nyeri berat dengan ekspresi wajah. 

Kesimpulan : Pada pukul 14.00 WITA dengan pembukaan 5-6 cm skala nyeri sedang. Pada pukul 17.00 WITA dengan pembukaan 7-10 cm skala nyeri berat.

b. Kuisoiner menggunakan skala nyeri Visual Analog Scale (VAS) dan Observasi Tingkat Nyeri menggunakan skala nyeri wajah pada Ny. "W" tanggal 20 Agustus 2018 pukul 19.30-23.30 WITA.




Tabel 3.3 Hasil Kuisisioner pada Ny."W" (25 tahun)

Tanggal/Pukul	Pembukaan	Skala Nyeri
20 Agustus 2018/ 19.30 WITA	5-6 cm	8
20 Agustus 2018/ 22.30 WITA	7-8 cm	9
20 Agustus 2018/ 23.30 WITA	9-10 cm	10

Sumber : Data Primer, 2018.

Kesimpulan: Pada tanggal 20 Agustus 2018 dari pukul 19.30 23.30 WITA, pembukaan 5-10 cm dengan skala nyeri 8-10.

Tabel 3.4 Hasil Observasi His pada Ny."W" (25 tahun)

Jam	Pembukaan	Karakteristik	Lama nyeri	Interval nyeri	keterangan
19.30 WITA	5-6 cm	Nyeri yang dirasakan pada area punggung bagian bawah, pinggul dan paha, pasien gelisah, pasien miring ke kiri, pasien selalu ingin di temani oleh suami, pasien tampak susah tidur, pasien sulit untuk di ajak bicara. pasien sulit berkomunikasi dengan bidan dan perawat, skala nyeri wajah 7.	45 detik	3 menit	Skala nyeri berat dengan ekspresi wajah. 
22.30 WITA	7-8 cm	Pasien merintih kesakitan, suami pasien memberikan pijatan daerah punggung bagian bawah, akril dingin, dengan skala nyeri wajah 9.	40 detik	3 menit	Skala nyeri berat dengan ekspresi wajah. 
23.30 WITA	9-10 cm	Pasien menangis keras, berteriak-teriak, gerakan tangan dan kaki tidak menentu, pasien miring kiri, wajah tampak memerah, pasien mengedan kuat dan tidak terkendali, anus mulai menonjol dengan skala nyeri wajah 10.	50-55 detik	2-3 menit	Skala Nyeri berat dengan ekspresi wajah. 

Sumber: Data Primer, 2018.

Kesimpulan: Pada pukul 19.30-22.30 WITA dengan pembukaan 5-8 cm skala nyeri berat, pada pukul 23.30 WITA dengan pembukaan 9-10 cm skala nyeri tidak terkontrol.

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini subjek yang menjadi responden adalah ibu partus primi di Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare. Setelah dilakukan penelitian pada dua ibu sebagai responden, dapat dilihat bahwa setiap pasien mempunyai tingkat nyeri yang berbeda.

Dari hasil perbandingan terhadap hasil pengisian kuisisioner dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa satu pasien berada di skala nyeri berat dan satu pasien berada di skala nyeri tidak terkontrol.

Hasil kuisisioner oleh Ny. "H" menunjukkan bahwa pada pembukaan 5-6 cm berada di skala nyeri berat dengan skala nyeri 7, pada pembukaan 7-8 cm berada di skala nyeri berat dengan skala nyeri 9, pada pembukaan 9-10 cm berada di skala nyeri tidak terkontrol dengan skala nyeri 10. Sedangkan pada hasil observasi menunjukkan bahwa pada pembukaan 5-6 cm dengan his datang 3x tiap 4 menit durasi 35-40 detik kuat karakteristik nyeri yang dirasakan pada area punggung bagian bawah, pinggul, pasien meringis, terdengar suara tangis merintih skala nyeri wajah 6 (nyeri sedang), pada pembukaan 7-8 cm dengan his datang 4x tiap 3 menit durasi 40-45 detik kuat karakteristik nyeri pasien gelisah, pasien selalu miring ke kiri, tidak mampu berkomunikasi, gerakan tangan tidak menentu skala nyeri wajah 7 (nyeri berat), pada pembukaan 9-10 cm dengan his datang 4x tiap 2-3 menit durasi 45-50 detik kuat karakteristik nyeri pasien meringis, dahi berkerut keras, mengeluarkan sedikit suara kesakitan, pasien miring ke kiri, pasien mengedan tidak terkendali skala nyeri wajah 8 (nyeri berat). Lama persalinan kala I pembukaan 5-10 cm 7 jam sejalan dengan teori tahapan persalinan kala I fase aktif.

Sementara Ny. "W" pada hasil kuisisioner menunjukkan bahwa pada pembukaan 5-6 cm berada di skala nyeri berat dengan skala nyeri 8, pada pembukaan 7-8 cm berada di skala nyeri berat dengan skala nyeri 9, pada pembukaan 9-10 cm berada di skala nyeri tidak terkontrol dengan skala nyeri 10. Sedangkan pada hasil observasi menunjukkan bahwa pada pembukaan 5-6 cm dengan his datang 3x tiap 3 menit durasi 45 detik karakteristik nyeri dirasakan pada area punggung bagian bawah, pinggul, pasien

gelisah, tubuh miring kiri, selalu ingin di temani oleh suami, pasien tampak susah tidur, pasien sulit untuk di ajak bicara skala nyeri wajah 7 (nyeri berat), pada pembukaan 7-8 cm dengan his datang 4x tiap 3 menit durasi 40 detik kuat karakteristik nyeri pasien merintih kesakitan, suami memberikan pijatan pada daerah punggung bagian bawah, akril dingin dengan skala nyeri wajah 9 (nyeri berat), pada pembukaan 9-10 cm dengan his datang 4x tiap 2-3 menit durasi 50-55 detik kuat karakteristik nyeri pasien menangis keras, berteriak-teriak, gerakan tangan dan kaki tidak menentu, pasien miring kiri, wajah tampak memerah, pasien mengedan spontan kuat dan tidak terkendali, anus mulai menonjol skala nyeri wajah 10 (nyeri tidak terkontrol). Lama persalinan kala I pembukaan 5-10 cm 5 jam sejalan dengan teori tahapan persalinan kala I fase aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kedua responden bahwa Ny."H" berada direntang skala nyeri berat dan Ny."W" berada direntang skala tidak terkontrol dikarenakan ambang nyeri yang dirasakan oleh setiap orang berbeda sehingga ambang nyeri yang dirasakan oleh Ny."W" lebih tinggi dibandingkan dengan Ny."H". Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Durotun Afifah, dkk tahun 2011 bahwa nyeri persalinan pada ibu primigravida sebagian besar mengalami nyeri berat sebanyak 10 orang (66,7%). Responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 4 orang (26,7%) dan nyeri sangat berat sebanyak 1 orang (6,7%). Pada ibu primigravida merasakan melahirkan merupakan nyeri yang menyiksa dan merasa panas menjalar sampai tulang belakang. Pada kala satu persalinan, nyeri timbul akibat pembukaan servik dan kontraksi uterus. Semakin tinggi pembukaan ibu pada proses persalinan maka nyeri dan kontraksinya pun semakin kuat dan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat nyeri persalinan pada ibu dalam persalinan kala I pembukaan 5-10 cm di Ruang Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil kuisioner didapatkan bahwa Ny. "H"

berada di skala nyeri berat dari pembukaan 5-8 cm dan skala nyeri tidak terkontrol berada di pembukaan 9-10 cm, begitupun dengan Ny. "W" berada di skala nyeri berat dari pembukaan 5-8 cm dan skala nyeri tidak terkontrol berada di pembukaan 9-10 cm. Sedangkan dari hasil observasi Ny. "H" berada di skala nyeri sedang pada pembukaan 5-6 cm, lalu pada pembukaan 7-10 cm berada di skala nyeri berat karena pasien mampu mengontrol nyeri yang dirasakan. Pada Ny. "W" berada di skala nyeri berat pada pembukaan 5-8 cm, pada pembukaan 9-10 cm berada di skala nyeri tidak terkontrol, karena pasien tidak tahan lagi dan tidak dapat mengontrol nyeri yang dirasakannya.

2. Karakteristik nyeri yang dirasakan kedua responden hampir sama yaitu sama-sama merasakan nyeri pada area bawah punggung, perut, dan paha. Hanya yang membedakan dari cara mereka mengontrol nyeri yang dirasakan. Lama nyeri yang dirasakan hampir sama hanya yang membedakan pada pembukaan 9-10 cm, Ny."H" lama nyerinya 45-50 detik sedangkan pada Ny."W" 50-55 detik.
3. Kedua responden bisa melewati his dengan baik sehingga persalinan berlangsung normal karena adanya manajemen nyeri nafas dalam. Ny."H" lama persalinan kala I pembukaan 5-10 cm 7 jam, sedangkan Ny."W" lama persalinan kala I pembukaan 5-10 cm 5 jam. Lama persalinan kedua responden tersebut sejalan dengan teori tahapan kala I fase aktif.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit.

Diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas agar dapat terus mengembangkan penelitian tentang tingkat nyeri persalinan ibu dalam persalinan kala I pembukaan 5-10 cm.

2. Bagi Peneliti.

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait tingkat nyeri ibu dalam persalinan kala I pembukaan 5-10 cm dengan sampel/responden yang lebih banyak.

3. Bagi Pasien
Pasien diharapkan dapat mengatasi dan meminimalkan rasa nyeri yang dirasakan saat bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

Febrian Andani Ramadoan.2016.Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pola Makan Terhadap Sikap Pencegahan Kekambuhan Arthritis Gout di Posyandu Lansia Bagas Waras Kartasura. <http://eprints.ums.ac.id/47991/>. Diakses pada

tanggal 14 Mei 2018

Helmi, Zairin Noor.2012.Buku Ajar Gangguan Muskulokeletal.Jakarta:Salemba Medika
Noor, Juliansyah.2011.Metodologi Penelitian. Jakarta:Kencana
Nugroho, H.Wahjudi.2008.Keperawatan Gerontik & Geriatrik.Jakarta:EGC
Padila.2013.Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta:Nuha Medika
Pudjiastuti, Sri Surini., dan Budi Utomo.2003.Fisioterapi Pada Lansia. Jakarta:EGC
Suratun dkk.2008.Klien Gangguan Sistem Muskulokeletal.Jakarta:EGC